

**PENERAPAN TEKNIK SOSIODRAMA DALAM
BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
SISWA SMK NEGERI 8 MAKASSAR**

Oleh

Ilham Hamid

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar

Abstrak: Penerapan Teknik Sociodrama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK Negeri 8 Makassar. Penelitian ini mengkaji tentang Penerapan Teknik Sociodrama dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK Negeri 8 Makassar. Masalah utama penelitian ini adalah (1) Bagaimana gambaran pelaksanaan teknik sociodrama dalam bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa di SMK Negeri 8 Makassar? (2) Apakah penerapan teknik sociodrama dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa di SMK Negeri 8 Makassar? Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui gambaran pelaksanaan teknik sociodrama dalam bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa di SMK Negeri 8 Makassar. (2) Mengetahui apakah ada pengaruh penerapan teknik sociodrama dalam bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa di SMK Negeri 8 Makassar.

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan-tahapan pelaksanaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi secara bersiklus. Subjek dalam penelitian ini adalah 30 siswa kelas X SMK Negeri 8 Makassar tahun ajaran 2018/2019. Teknik pengumpulan data melalui angket, dan observasi. Analisis data menggunakan analisis reduksi data, sajian data, dan penyimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan teknik sociodrama dalam bimbingan kelompok dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2, setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan

observasi, serta refleksi. Setiap pertemuan kegiatan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok siswa mengikuti secara antusias dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. (2) Tingkat keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas X SMK Negeri 8 Makassar pada kondisi awal umumnya berada pada kategori rendah. Setelah pelaksanaan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan. Pada siklus I kecenderungan umum keterampilan komunikasi interpersonal siswa berada pada kategori sedang. Pada siklus II terjadi peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal ke kategori tinggi. Artinya, apabila teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok ini diterapkan maka dapat membantu meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas X SMK Negeri 8 Makassar.

Kata kunci: Teknik Sosiodrama, Bimbingan Kelompok, Keterampilan Komunikasi Interpersonal

APPLICATION OF SOSIODRAMA TECHNIQUES IN
GROUP MENTORING TO IMPROVE INTERPERSONAL
COMMUNICATION SKILLS OF STATE 8 VOCATIONAL
SCHOOL STUDENTS MAKASSAR

By

Ilham Hamid

*Lecturer of Da'wah and Communication Faculty at UIN Alauddin
Makassar*

Abstract: Application of Sociodrama Technique in Group Guidance to Improve Interpersonal Communication Skills of Students of SMK Negeri 8 Makassar. This study examines the Application of Sociodrama Techniques in Group Guidance to Improve Interpersonal Communication Skills of Makassar Vocational High School 8 Students. The main problems of this study are (1) What is the description of the implementation of sociodrama techniques in group guidance in improving students' interpersonal communication skills at Makassar Vocational High School 8? (2) Can the application of sociodrama techniques in group guidance improve students' interpersonal communication skills at Makassar Vocational High School 8? The purpose of this

study was to (1) Know the description of the implementation of sociodrama techniques in group guidance in improving students' interpersonal communication skills at Makassar State Vocational High School 8. (2) Knowing whether there is an effect of the application of sociodrama techniques in group guidance in improving students' interpersonal communication skills at Makassar State Vocational High School 8.

This research method uses a qualitative approach. This type of classroom action research (classroom action research) is carried out in two cycles with the stages of implementation which includes planning, implementing actions, observing and reflecting on a cycle basis. The subjects in this study were 30 grade X students of SMK Negeri 8 Makassar in the academic year 2018/2019. Data collection techniques through questionnaires, and observations. Data analysis uses analysis of data reduction, data presentation, and conclusion.

The results showed that: (1) The implementation of sociodrama techniques in group guidance was carried out in two cycles, namely cycle 1 and cycle 2, each meeting was held twice through the stages of planning, implementation, evaluation and observation, and reflection. Each meeting of sociodrama techniques in the guidance of groups of students followed enthusiastically and actively participated in group activities. (2) The level of interpersonal communication skills of class X students of SMK Negeri 8 Makassar in the initial conditions are generally in the low category. After the implementation of the sociodrama technique in group guidance showed a significant change. In the first cycle, the general tendency of students' interpersonal communication skills was in the medium category. In the second cycle there was an increase in interpersonal communication skills to the high category. That is, if the sociodrama technique in the guidance of this group is applied it can help improve interpersonal communication skills of class X students of SMK Negeri 8 Makassar.

Keywords: Sociodrama Technique, Group Guidance, Interpersonal Communication Skills

A. Latar Belakang

Komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, sebab dalam komunikasi ini manusia diharapkan mampu mengekspresikan kehangatan, keterbukaan, kerjasama dan dukungan dari pihak yang diajak berkomunikasi. Meskipun komunikasi interpersonal ini merupakan bagian dari kehidupan manusia, namun masih banyak masalah yang timbul berkenaan dengan komunikasi, misalnya seseorang berselisih paham karena salah dalam menerima dan memahami informasi.

Lingkungan sekolah siswa dituntut mampu berkomunikasi dengan baik dengan semua warga sekolah baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan tenaga administrasi sekolah. “Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang lebih luas daripada lingkungan keluarga, karena lingkungan sekolah siswa dapat mengenal siswa lain yang memiliki latar belakang yang berbeda” (Djannah dan Drajat, 2012). Siswa yang memiliki komunikasi interpersonal yang baik akan mudah bersosialisasi dengan lingkungan dimana siswa itu berada. Hubungan interpersonal yang baik tercipta apabila ada komunikasi yang baik. Untuk menumbuhkan komunikasi interpersonal yang baik, diperlukansikap terbuka, sikap percaya, sikap mendukung yang mendorong timbulnya sikap saling memahami, menghargai dan mengembangkan kualitas (Farmidzi, 2013). Sementara siswa yang mempunyai komunikasi interpersonal yang kurang baik akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal ini senada dengan pernyataan Harllock (2005) bahwa “anak yang merasa sulit atau tidak mampu berkomunikasi dengan orang lain lebih banyak berperilaku negatif daripada anak yang mampu dan mau berkomunikasi”. Belajar bersosialisasi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar merupakan proses yang terus berlangsung dalam kehidupan seseorang.

Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan siswa yang mengalami masa peralihan dari masa anak-anak ke masa remaja. Perubahan yang terjadi pada masa ini akan mempengaruhi kehidupan siswa dalam berkomunikasi khususnya dalam proses belajar mengajar, karena siswa selalu dihadapkan pada kegiatan berkomunikasi. Namun pada kenyataannya kemampuan

berkomunikasi siswa belum bisa dikatakan maksimal. Kenyataan di lapangan, masih banyak siswa yang kurang mampu mengekspresikan diri lewat kegiatan berkomunikasi.

Rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal banyak dialami oleh siswa-siswi di setiap sekolah. Hal ini juga dialami oleh siswa-siswi di SMK Negeri 8 Makassar. Berdasarkan pengamatan peneliti selaku guru pembimbing dalam melaksanakan tugas bimbingan, peneliti seringkali mengadakan pengamatan pada siswa-siswi khususnya siswa-siswi yang dilaporkan secara khusus oleh wali kelasnya memiliki beberapa permasalahan. Salah satu yang menjadi perhatian khusus para guru adalah masalah komunikasi interpersonal di dalam kelas, baik komunikasi terhadap guru maupun teman-temannya. Oleh karena itu, selaku guru pembimbing peneliti telah melakukan berbagai cara untuk mendorong dan memotivasi siswa untuk memperbaiki kemampuan komunikasinya. Cara yang ditempuh oleh peneliti antara lain dengan memberikan bimbingan kelompok secara klasikal maupun konseling individual. Namun upaya-upaya tersebut belum menampakkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara konselor pada tanggal 15 September 2018 terkait pengamatan wali kelas, guru bahasa Indonesia, Matematika, dan bahasa Inggris, peneliti mendapatkan fakta di setiap kelas siswa yang tingkat kemampuan interpersonal masih sangat rendah. Menindaklanjuti informasi tersebut, SMK Negeri 8 Makassar, ditetapkan pada kelas X dari jumlah 30 siswa yang diobservasi dan wawancara terdapat 12 siswa dengan komunikasi interpersonal yang rendah dan sisanya sekitar 19 siswa memiliki kemampuan interpersonal yang cukup baik. Kemampuan interpersonal yang masih sangat rendah tersebut diperlihatkan dengan observasi perilaku pasif ketika berkomunikasi dengan guru, cenderung diam ketika diminta untuk mengemukakan pendapatnya, kurang percaya diri, kurang memahami pikiran dan perasaan orang lain, cenderung pasif dalam bergaul, dan hanya berkomunikasi jika teman yang mendahului untuk berbicara.

Berdasarkan data di atas, peneliti berupaya untuk memberikan proses bimbingan dan konseling yang tentunya diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik. Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa dapat

digunakan metode yang bermacam-macam. Salah satunya adalah dengan sosiodrama. Teknik Sosiodrama dipilih karena dianggap dapat meningkatkan keterampilan interpersonal siswa. Hal ini ditunjang oleh pendapat Nursalim dan Suradi (2002) “sosiodrama merupakan suatu teknik dalam memecahkan masalah sosial yang terjadi melalui kegiatan bermain peran”. Apabila peserta mampu untuk menerapkan dan mereaksi sesuai dengan peranan yang ditampilkan dalam pola-pola komunikasi interpersonal yang terdapat dalam sosiodrama, akan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal. Sedangkan menurut Winkel (2004) “sosiodrama dapat mendramatisasi persoalan yang timbul dalam pergaulan dengan orang lain, serta tingkat konflik yang dialami dalam pergaulan sosial”.

Mulyasa (2009) juga mengemukakan bahwa dalam teknik sosiodrama, siswa mempunyai kesempatan untuk menggali potensi belajar yang dimiliki melalui sebuah pemeranan tokoh tertentu kaitannya dalam permasalahan sosial. Pernyataan diatas didukung oleh penelitian Erawan yang berjudul Penggunaan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Berwawancara Dengan Berbagai Kalangan Pada Siswa Kelas VII SMP Mutiara Singaraja pada tahun 2014, bahwa terlihat peningkatan hasil yang dicapai siswa dalam pembelajaran wawancara. Hasil penelitian lain yang telah dilakukan oleh Nisa tentang Metode Sosiodrama Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Kelas IV menunjukkan bahwa Metode sosiodrama yang diterapkan pada siswa kelas IV SD Negeri 11 Tritih Kulon dalam penyampaian materi permasalahan sosial mampu meningkatkan keaktifan siswa, keterampilan proses, serta pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Kelebihan dari penerapan metode sosiodrama dalam penelitian tersebut mampu meningkatkan keaktifan siswa, antusiasme, keseriusan, tanggung jawab, kerjasama, interaksi siswa, serta mampu membuat siswa menghayati materi pelajaran yang sedang dipelajari, sehingga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut juga dapat membuktikan Teori yang dikemukakan oleh Sukmadinata (1983) bahwa “Sosiodrama adalah kegiatan yang bertujuan mendidik serta penyembuhan individu yang mengalami permasalahan sosial”.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan bimbingan dan konseling dengan judul “Penerapan Teknik Sociodrama dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK Negeri 8 Makassar”.

B. Tinjauan Pustaka

1. Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (1995) Layanan Bimbingan Kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang di berikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri. Layanan Bimbingan Kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Bimbingan Kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial.

Menurut Sukardi (2002:48) :

“Bimbingan Kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan”.

Sedangkan menurut Juntika (2003) Bimbingan Kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Menurut Winkel (2004) Bimbingan Kelompok merupakan bimbingan yang diberikan kepada sejumlah Individu dalam bentuk kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas topik tertentu yang dipimpin oleh pemimpin kelompok bertujuan menunjang pemahaman, pengembangan, pertimbangan pengambilan keputusan/tindakan individu. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Kelompok merupakan kegiatan bimbingan yang melibatkan beberapa siswa secara berkelompok untuk mendapatkan suatu informasi atau membahas suatu permasalahan, para siswa juga dapat diajak untuk bersama-sama

mengembangkan langkah –langkah untuk menangani permasalahan yang dibahas. Dalam Bimbingan Kelompok siswa memperoleh berbagai bahan dari Guru Pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat, serta dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.

2. Sosiodrama

Sosiodrama terdiri dari dua suku kata “Sosio” yang artinya masyarakat, dan “drama” yang artinya keadaan seseorang atau peristiwa yang dialami orang, sifat dan tingkah lakunya, hubungan seseorang, hubungan seseorang dengan orang lain dan sebagainya. Jadi Sosiodrama adalah suatu teknik bimbingan dimana pembimbing memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu seperti terdapat dalam kehidupan masyarakat (sosial) (Sanjaya, 2007).

Dalam Kamus Bimbingan dan Konseling (Thantawy, 2005: 89) mengemukakan bahwa:

“Sosiodrama salah satu teknik bimbingan dalam kelompok. Teknik bimbingan ini dilakukan/dimainkan dengan cara bermain peran tentang situasi masalah sosial. Setelah dilakukan bermain peran kemudian diadakan diskusi tentang cara-cara pemecahan masalah tersebut. Melalui *acting* yang ditampilkan pemain peran belajar menyatakan pikiran, secara bebas untuk meyakini dirinya, dan mengembangkan kepercayaan diri (*self-confidence*)”.

Sedangkan menurut Abimanyu dan Manrihu (1996) bahwa main peran adalah yang berguna untuk menilai tingkah laku klien. Prosedurnya terdiri dari skenario yang dirancang oleh konselor untuk memancing timbulnya tingkah laku klien. Dalam kamus psikologi, Chaplin (2006) menjelaskan bahwa Sosiodrama adalah penggunaan dramatisasi dan permainan peranan untuk mengajarkan keterampilan sosial. Menurut Winkel (2004) Sosiodrama merupakan dramatisasi dari berbagai persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang-orang lain, termasuk konflik yang sering dialami dalam pergaulan sosial.

3. Prosedur Pelaksanaan Metode Sociodrama dalam Bimbingan Kelompok

Keberhasilan dalam pelaksanaan teknik Sociodrama dapat dicapai dengan menyusun skenario yang baik untuk diperankan oleh siswa. Hal ini agar siswa yang terlibat dalam peran bisa menghayati perannya dengan baik, sebelumnya pembimbing mengemukakan garis besar dari skenario tersebut. Kemudian memilih kelompok siswa yang akan memerankan peran, serta mengatur situasi tempat bersama-sama dengan siswa yang terlibat peran tersebut.

Siswa yang tidak ikut memerankan peran diminta supaya mendengarkan dan mengikuti dengan teliti semua pembicaraan, tindakan-tindakan serta keputusan-keputusan yang dilakukan para pemeran. Setelah pementasan selesai, guru mengatur diskusi untuk mengaplikasikan apa yang dilakukan oleh siswa tadi. Agar siswa memperoleh manfaat yang besar dari teknik Sociodrama ini, haruslah diupayakan agar mereka berperan secara wajar, dalam arti tidak dibuat-buat. Oleh karena itu, jalan cerita dalam aplikasi Sociodrama tidak tertentu menjadi ikatan yang ketat bagi siswa ketika harus memerankan perannya. Siswa diberi kesempatan untuk mengekspresikan penghayatan mereka pada saat memainkan peran dan melaksanakan diskusi.

4. Komunikasi Interpersonal

Pengertian komunikasi ditinjau dari etimologi, komunikasi berasal dari kata *communicare* yang berarti “membuat sama”. Definisi kontemporer menyatakan bahwa komunikasi berarti “mengirim pesan”. Menurut Effendy (2003), istilah komunikasi (*communication*) berasal dari kata latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti “sama”. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Berbicara mengenai definisi komunikasi tidak ada definisi yang salah dan benar secara *absolute*. Namun definisi kontemporer menyarankan bahwa komunikasi merujuk pada kalimat “mendiskusikan makna”, ”mengirim pesan” dan ”penyampaian pesan lewat media”. Apapun istilah yang dipakai secara umum komunikasi mengandung pengertian memberikan informasi, pesan, atau gagasan pada orang lain dengan maksud agar

orang lain tersebut memiliki kesamaan informasi, pesan atau gagasan dengan pengirim pesan. Menurut Muhammad (Nanisrinuria, 2013) komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui. Komunikasi interpersonal merupakan format komunikasi yang paling sering dilakukan oleh semua orang dalam hidupnya. Sementara De Vito (2002), mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai proses penyampaian berita yang dilakukan seseorang dan diterimanya berita tersebut oleh orang lain atau kelompok kecil dari orang-orang, dengan satu akibat dan umpan balik yang segera. Komunikasi interpersonal berorientasi pada perilaku, sehingga penekanannya pada proses penyampaian informasi dari satu orang ke orang lain. Dalam hal ini komunikasi dipandang sebagai dasar untuk mempengaruhi perubahan perilaku, dan yang mempersatukan proses psikologi seperti misalnya persepsi, pemahaman, dan motivasi di suatu pihak dengan bahasa pada pihak lain (Thoha, 2002).

Hal ini juga dikemukakan oleh Richard dan Lynn (2009) bahwa definisi dari komunikasi interpersonal pada dasarnya mengkaji bahwa antar manusia dalam komunikasi interpersonal itu dilakukan oleh 2 orang dan juga dapat terjadi pada bentuk komunikasi kelompok atau lebih dari 2 orang. Senada dengan pengertian tersebut, Burgoon dan Ruffner (Wulandari 2004) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang menciptakan kehangatan, keterbukaan dan dukungan orang lain. Proses komunikasi antarpribadi dapat terjalin efektif bila pihak yang berkomunikasi dapat bersikap terbuka dan menerima pandangan orang lain tanpa menilai serta menanggapi lawan komunikasi secara jujur dan bertanggung jawab terhadap apa yang diungkapkan. Orang yang berkomunikasi harus memiliki sikap saling menghargai dan tidak membatasi diri dalam berkomunikasi De Vito, (2007). Sedangkan keterampilan Interpersonal didefinisikan sebagai keterampilan untuk mengenali dan merespon secara layak perasaan, sikap dan perilaku, motivasi dan keinginan orang lain.

C. Instrumen Dan Metodologi Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998).

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dimana peneliti melakukan observasi dalam kegiatan siswa secara langsung. Tindakan yang diberikan adalah teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa SMK Negeri 8 Makassar yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan-tahapan pelaksanaan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi secara bersiklus.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 8 Makassar kelas X Lokasi ini dipilih oleh peneliti setelah melakukan observasi dan wawancara pada bulan September 2018 untuk memilih permasalahan dan aspek pokok yang akan dijadikan bahan penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMK Negeri 8 Makassar yang berjumlah 30 orang. Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus sesuai dengan pola penelitian tindakan yang terdiri dari: tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan observasi.

Penelitian ini menggunakan Analisis Analisa data adalah kegiatan menyeleksi, menyederhanakan, menfokuskan, mengabtraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk memberikan bahan jawaban terhadap permasalahan penelitian. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu : reduksi data, sajian data, dan penyimpulan.

D. Hasil Penelitian

Kondisi Awal

Sebelum pelaksanaan penelitian dengan menggunakan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok, kecenderungan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas X di SMK Negeri 8 Makassar kelas berada pada kategori rendah yaitu rata-rata pada 76,76. Kondisi tersebut menjadikan indikator pada penelitian ini bahwa keterampilan komunikasi interpersonal siswa di SMK Negeri 8 Makassar tergolong rendah. Rendahnya keterampilan komunikasi interpersonal siswa dapat dilihat dalam bentuk perilaku pasif ketika berkomunikasi dengan guru, cenderung diam ketika diminta untuk mengemukakan pendapatnya, kurang percaya diri, kurang memahami pikiran dan perasaan orang lain, cenderung pasif dalam bergaul, dan hanya berkomunikasi jika teman yang mendahului untuk berbicara.

Tabel Data Awal Tingkat Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK Negeri 8 Makassar

Interval	Kategori	Data Awal	
		Frekuensi	Persentase
136 – 161	Sangat Tinggi	0	0
110 – 135	Tinggi	0	0
84 – 109	Sedang	10	33,33%
58 – 83	Rendah	15	50%
32 – 57	Sangat rendah	5	16,66%
Jumlah		30	100

Pada tabel di atas, data awal menunjukkan bahwa tingkat keterampilan komunikasi interpersonal di SMK Negeri 8 Makassar berada dalam kategori sangat rendah sebanyak 5 responden (16,66%), kategori rendah sebanyak 15 responden (50%), sementara kategori sedang sebanyak 10 responden (33,33%). Sedangkan tidak ada responden yang berada dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Hasil interpretasi kecenderungan rata-rata keterampilan komunikasi interpersonal siswa yaitu 76,76 yang berada di interval 58-83 dengan kategori rendah.

Tabel Data Tingkat Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK Negeri 8 Makassar siklus 1

Interval	Kategori	Siklus I	
		Frekuensi	Persentase
136 - 161	Sangat Tinggi	0	0
110 - 135	Tinggi	0	0
84- 109	Sedang	22	73,33%
58 - 83	Rendah	8	26,66%
32 - 57	Sangat rendah	0	0
Jumlah		30	100

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa tingkat keterampilan komunikasi interpersonal di SMK Negeri 8 Makassar berada dalam kategori rendah sebanyak 8 responden (26,66%), kategori sedang sebanyak 22 responden (73,33%), sedangkan tidak ada responden yang berada dalam kategori sangat rendah, tinggi dan sangat tinggi. Hasil interpretasi kecenderungan rata-rata keterampilan komunikasi interpersonal siswa yaitu 73,33% yang berada di interval 84-109 dengan kategori sedang.

Tabel Tingkat Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK Negeri 8 Makassar siklus 2

Interval	Kategori	Siklus II	
		Frekuensi	Persentase
136 - 161	Sangat Tinggi	4	13,33 %
110 - 135	Tinggi	16	53,33 %
84- 109	Sedang	10	33,33 %
58 - 83	Rendah	0	0
32 - 57	Sangat rendah	0	0
Jumlah		30	100

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa tingkat keterampilan komunikasi interpersonal siswa di SMK Negeri 8 Makassar berada dalam kategori sedang sebanyak 10 responden (33,33%), kategori tinggi sebanyak 16 responden (53,33 %), dan kategori sangat tinggi

sebanyak 4 responden (13,33%). Jika di bandingkan hasil yang dicapai pada siklus satu ke siklus dua terjadi peningkatan secara signifikan artinya kemampuan siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini telah mampu menampilkan keterampilan komunikasi interpersonal pada saat berkomunikasi hal ini disebabkan oleh adanya penerapan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok yang dilakukan selama empat kali pertemuan.

Data yang dipaparkan selama dalam penelitian yaitu aktivitas siswa dalam mengikuti langkah langkah teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok dan hasil pelaksanaan teknik sosiodrama dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Pelaksanaan teknik sosiodrama dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terjadi dua kali pertemuan. Apabila hasil pengukuran keterampilan komunikasi interpersonal di siklus I belum menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa, maka perlu diulang pada siklus berikutnya. Hal ini sejalan dengan Iskandar (2009 : 211) menyatakan bahwa “Proses penelitian tindakan adalah melakukan refleksi dan seterusnya sampai kepada perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai”.

Rendahnya keterampilan komunikasi interpersonal siswa disebabkan oleh pola sosial yang berkembang di sekolah. Untuk itu siswa perlu diajarkan bagaimana mampu melihat peran dan sudut pandang orang lain, dan memahami pikiran dan perasaan orang lain, sehingga mereka perlu diberi latihan menumbuhkan keterampilan komunikasi yang lebih efektif. Dari hasil penelitian yang difokuskan pada keterampilan komunikasi interpersonal siswa pada kegiatan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok melalui dua siklus telah mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Pada siklus I pelaksanaan dilakukan dalam pertemuan I dan pertemuan II dengan menerapkan langkah langkah teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok Hasil dari lembar observasi siswa siklus I pertemuan I rata-rata keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan dikategorikan sedang, pada pertemuan II dikategorikan tinggi. Tingkat keterampilan komunikasi interpersonal siswa juga mengalami peningkatan secara nilai rata-rata maupun secara ketegori. Pada awal kondisi, tingkat keterampilan komunikasi interpersonal siswa dominan berada pada

kategori rendah, setelah diberikan teknik sosiodrama, tingkat keterampilan komunikasi interpersonal siswa dominan berada pada pada kategori sedang. Tidak adanya peningkatan yang terlalu tinggi, membuat pelaksanaan teknik sosiodrama belum dapat dikatakan berhasil karena siswa masih berhadapan dengan masalah keterampilan komunikasi interpersonal. Hal tersebut disebabkan oleh siswa yang kurang memahami cara penerapan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok. Selain itu konselor kurang mengoptimalkan penerapan teknik sosiodrama dan konselor kurang memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa sehingga siswa kurang termotivasi dan cenderung pasif dalam mengikuti proses teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok.

Pelaksanaan untuk siklus II sama saja dengan pelaksanaan siklus I yaitu terdiri dari pertemuan I dan pertemuan II serta kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada langkah langkah teknik sosiodrama. Hasil observasi guru dan siswa pada siklus II telah menunjukkan peningkatan dari siklus I dan telah mencapai indikator keberhasilan. Hasil analisis data pada siklus II adalah pada pertemuan I dikategorikan tinggi dan pada pertemuan II dikategorikan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam mengikuti kegiatan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok terbilang sangat baik. Pada observasi kegiatan konselor juga menunjukkan adanya peningkatan grafik yang cukup signifikan dimana konselor mampu memberikan kualitas pelayanan dengan sangat baik.

Pada siklus II, tingkat keterampilan komunikasi interpersonal siswa juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus I, tingkat keterampilan komunikasi interpersonal siswa berada pada kategori sedang, namun setelah diberikan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok, tingkat keterampilan komunikasi interpersonal siswa meningkat ketinggian kategori tinggi. Pencapaian kategori ini dapat dikatakan berhasil karena peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa bermula dari kondisi awal, siklus satu ke siklus dua telah terjadi perubahan secara signifikan yaitu terjadi peningkatan di setiap siklus kegiatan. Sehingga indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh konselor atau peneliti yakni meningkatnya keterampilan komunikasi interpersonal siswa di SMK Negeri 8

Makassar. Hal ini disebabkan karena teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok dapat memupuk dan melatih keberanian siswa menyatakan pendapat, memupuk daya cipta dengan melihat cerita, siswa menghargai dan menilai orang lain, siswa menghayati dan menghargai perasaan orang lain, merangsang berpikir dan memecahkan masalah, mampu mengambil keputusan dalam kelompok secara spontan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok menunjukkan respon yang positif. Siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan positif dalam proses pembelajaran sehingga keterampilan komunikasi interpersonal siswa melalui kegiatan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada perbandingan hasil observasi kegiatan pada siklus I dan siklus II maupun hasil pengukuran skala keterampilan komunikasi interpersonal siswa pada siklus I dan siklus II (terlampir).

E. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a) Pelaksanaan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2, setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan observasi, serta refleksi. Setiap pertemuan kegiatan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok siswa mengikuti secara antusias dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.
- b) Tingkat keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas X SMK Negeri 8 Makassar pada kondisi awal umumnya berada pada kategori rendah. Setelah pelaksanaan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan. Pada siklus I kecenderungan umum keterampilan komunikasi interpersonal siswa berada pada kategori sedang. Pada siklus II terjadi peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal ke kategori tinggi. Artinya, apabila teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok ini diterapkan maka

dapat membantu meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas X SMK Negeri 8 Makassar

F. Saran

Sehubungan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

- a) Konselor dalam upaya pengembangan kualitas pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, utamanya pada bimbingan kelompok agar sekiranya mengupayakan teknik yang bervariasi dan tidak monoton agar mutu pelayanan BK di sekolah lebih mantap .
- b) Konselor penting untuk menjalin kerjasama dengan komponen sekolah lainnya untuk meningkatkan daya cipta dan karsa terhadap permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai guru profesional.
- c) Konselor agar senantiasa berupaya menjaga citra dan sifat-sifat yang melekat dan merupakan tuntutan bagi pengaktualisasian diri dan profesi ke depannya.

Daftar Pustaka

- Abimanyu, S. dan Manrihu, M.T. 1996. *Teknik dan Laboratorium Konseling*. Jakarta: Depdikbud. Dirjen Dikti
- Ahmadi, A., H. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Chaplin, J.P. 2004. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Childe, D., dan Martin, H. 1999. *The Hearth Math Solution*. Great Britain, Piatkus.
- De Vito, J. 2007. *Komunikasi Antar Manusia*. Diterjemahkan oleh Maulana Agus. Jakarta: Profesional Book.
- Djannah, W., & Drajat, E., K. 2013. *Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya*. *Jurnal BK (Online)*, Vol: 1(2). Hal: 145-158. (<http://jurnal.fkip.uns.c.id>). Diakses 30 Agustus 2015.
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). *Ilmu komunikasi; Teori dan Praktek*. Bandung: Rosda.
- Engkoswara, K. 1984. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta
- Hallen, A. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Quantum Teaching
- Hartinah, Siti. 2009. *Bimbingan Kelompok*. Bandung : Refika Aditama
- Harlock, E.B. 2005. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Johson D. W. 1972. *Reaching out : interpersonal effectiveness and self-actualization* Englewood Cliffs. N.J: Prentice-Hall
- Juntika, N. 2003. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Mutiara
- Kurnia, A. 2009. *Hakikat Komunikasi*. (Online). <http://blogspot.com>. Akses 20 Januari 2012)
- Lestari, Riri. 2007. *Diklat Penjenjangan Auditor Mengendali Teknis "Interpersonal Skill"*. Dikeluarkan Oleh Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Pengawasan BPKP Dalam Rangka Diklat Sertifikasi JFA Tingkat Penjenjangan Auditor Pengendali Teknis
- Mahmud, A dan Sunarty, K. 2012. *Mengenal Teknik-Teknik Bimbingan dan Konseling*. Makassar : Badan Penerbit UNM.

- Muhammad, A. 2004. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mulyana, D. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nanisrinuria, I. 2013. *Program Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa. Skripsi (Online)*. (<http://repository.upi.edu>). Diakses pada tanggal 17 November 2015).
- Nursalim, M. dan Suradi. 2002. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Richard W dan Lynn, H.T. 2002. *Pengantar Teori Komunikasi : Analisis dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Humanika
- Romlah, T. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: UM.
- Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Sendjaja, S. Djuarsa. 1994. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sukardi, D.K. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Toha, M. 2002. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta
- Sukmadinata, NS. 1983. *Teori dan Teknik Bimbingan Kelompok*. Bandung: Yayasan Pusat Bimbingan Penyuluhan Bandung.
- Suranto, AW. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wilmot, William W. & John R. Wenburg. 1973. *The Personal Communication Process*. New York: John Wiley and Son.
- Winkel, W. S. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo